



Penanganan Rehabilitasi Medis dan Sosial dalam Strategi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) Berbasis Digital: Pendekatan Smart Power: Mewujudkan Masyarakat Bebas Narkotika

(Handling of Medical and Social Rehabilitation in the Digital-Based P4GN (Prevention and Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking) Strategy: Smart Power Approach: Realizing a Drug-Free Society)

Seri Mughni Sulubara^{1*}, Taifatul Jannah², Yeni Irma Normawati³, Hilma
Rahmatillah⁴, Eka Lestari Sitepu⁵, Riska Riska⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

Korespondensi penulis: serimughni@ummah.ac.id *

Article History:

Received: March 30, 2025;

Revised: April 20, 2025;

Accepted: May 12, 2025;

Published: May 14, 2025

Keywords: Handling drug abuse,
Medical Rehabilitation, Social
Rehabilitation

Abstract. Handling drug abuse is one of the main focuses in the Prevention and Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) efforts in Indonesia. In this context, medical and social rehabilitation plays an important role as a recovery effort for addicts to return to optimal functioning in society. This community service activity uses a qualitative approach with a combination of observation, interview, and digital-based direct intervention methods in handling medical and social rehabilitation for drug abusers. This community service activity successfully implemented a digital-based medical and social rehabilitation strategy in supporting the P4GN program with a smart power approach. A web-based information system and mobile application designed to facilitate registration, monitoring, and mentoring of rehabilitation patients were successfully developed. This system provides easy access to information for the community and drug abusers to register and obtain rehabilitation services efficiently without having to come directly to the rehabilitation facility. The digital rehabilitation system is integrated with national electronic medical record platforms (such as SIRENA and the Ministry of Health's SATU SEHAT service), thus facilitating coordination between institutions and ensuring continuous monitoring of client health during and after the rehabilitation period. This community service activity successfully demonstrated that the handling of medical and social rehabilitation in a digital-based P4GN strategy with a smart power approach is an effective solution in an effort to realize a drug-free society. The smart power approach that integrates hard power (law enforcement) and soft power (prevention, community empowerment, and rehabilitation) with the support of digital information technology can improve the accessibility, effectiveness, and quality of rehabilitation services.

Abstrak

Penanganan penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu fokus utama dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Indonesia. Dalam konteks ini, rehabilitasi medis dan sosial memegang peranan penting sebagai upaya pemulihan bagi pecandu agar dapat kembali berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan kombinasi metode observasi, wawancara, dan intervensi langsung berbasis digital dalam penanganan rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna narkotika. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan strategi rehabilitasi medis dan sosial berbasis digital dalam mendukung program P4GN dengan pendekatan smart power. Sistem informasi berbasis web dan aplikasi mobile yang dirancang untuk memudahkan pendaftaran, pemantauan, dan pendampingan pasien rehabilitasi berhasil dikembangkan. Sistem ini memberikan akses informasi yang mudah bagi masyarakat dan penyalahguna narkoba untuk mendaftar serta memperoleh layanan rehabilitasi secara efisien tanpa harus datang langsung ke fasilitas rehabilitasi. Sistem rehabilitasi digital ini terintegrasi dengan platform rekam medis elektronik nasional (seperti SIRENA dan layanan SATU SEHAT Kementerian Kesehatan), sehingga memudahkan koordinasi antar lembaga dan memastikan pemantauan kesehatan klien secara berkelanjutan selama dan setelah masa rehabilitasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa penanganan rehabilitasi medis dan sosial dalam strategi P4GN yang berbasis digital dengan pendekatan smart power merupakan solusi efektif dalam upaya mewujudkan masyarakat bebas narkotika. Pendekatan smart power yang mengintegrasikan hard power (penegakan hukum) dan soft power (pencegahan, pemberdayaan masyarakat, serta rehabilitasi) dengan dukungan teknologi informasi digital mampu meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas layanan rehabilitasi.

Kata Kunci: Penanganan penyalahgunaan narkotika, Rehabilitasi Medis, Rehabilitasi Sosial

1. PENDAHULUAN

Penanganan penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu fokus utama dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Indonesia. Dalam konteks ini, rehabilitasi medis dan sosial memegang peranan penting sebagai upaya pemulihan bagi pecandu agar dapat kembali berfungsi secara optimal dalam masyarakat (Nur Kemala Putri, Alfa Salam, Ardian Ramadhan, Mulitalia, 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi, penerapan strategi P4GN berbasis digital melalui pendekatan Smart Power menjadi inovasi yang strategis untuk meningkatkan efektivitas penanganan rehabilitasi narkotika. Pendekatan ini mengintegrasikan teknologi informasi untuk mempercepat akses layanan, memantau proses rehabilitasi, serta memperkuat koordinasi antar lembaga terkait. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat terwujud sinergi antara aspek medis, sosial, dan teknologi dalam mendukung pemulihan pecandu, sekaligus mewujudkan masyarakat yang bebas dari penyalahgunaan narkotika secara berkelanjutan. Implementasi strategi ini juga sejalan dengan upaya Badan Narkotika Nasional yang terus mengembangkan sistem informasi rehabilitasi terstandar guna mendukung outcome positif bagi korban penyalahgunaan narkotika (Indriana et al., 2024).

Aplikasi New SIRENA (Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba) mendukung strategi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) berbasis digital dengan menyediakan sistem pendataan rehabilitasi narkoba yang komprehensif dan real-time. Aplikasi ini memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data layanan rehabilitasi medis dan sosial secara terintegrasi, sehingga memudahkan pengambilan keputusan strategis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) dan instansi terkait. New SIRENA mengakomodasi tujuh elemen data utama serta instrumen pengukuran kualitas

hidup pasien (WHO-QoL) dan motivasi rehabilitasi (URICA), yang memungkinkan pemantauan perubahan perilaku pasien secara berkelanjutan. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya mendukung evaluasi efektivitas rehabilitasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi data yang digunakan dalam perencanaan program P4GN. Penggunaan New SIRENA juga mengedepankan partisipasi aktif operator dan koordinator rehabilitasi dalam menginput data secara tepat waktu dan valid, sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan untuk monitoring dan evaluasi program. Dengan dukungan teknologi informasi ini, BNN dapat menjalankan strategi Smart Power Approach secara efektif, yang menggabungkan kekuatan teknologi (soft power) dengan penegakan hukum (hard power) dalam perang melawan narkoba (Wahyu, 2022).

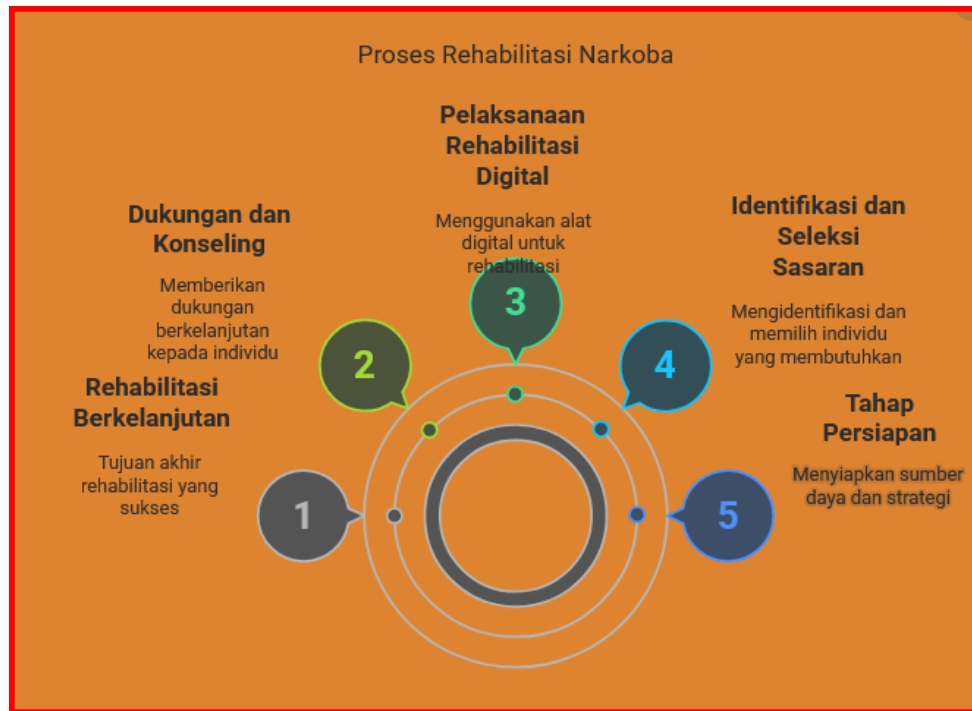
Singkatnya, New SIRENA mendukung strategi P4GN dengan menyediakan platform digital yang terintegrasi untuk manajemen data rehabilitasi narkoba, memperkuat koordinasi antar lembaga, meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi, serta mempercepat pengambilan keputusan berbasis data yang valid dan real-time. Penyalahgunaan narkoba dan kebutuhan akan program rehabilitasi yang efektif terus menjadi tantangan besar di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai garda terdepan dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN), mengajak masyarakat untuk membantu dan mendukung upaya tersebut. Program P4GN bertujuan untuk memberdayakan seluruh lapisan masyarakat agar sadar untuk menentang penyalahgunaan narkoba, yang meliputi kegiatan penegakan hukum dan rehabilitasi (Dewi et al., 2022).

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendukung program P4GN tersebut, dengan fokus pada penanganan rehabilitasi medis dan sosial berbasis digital. Laporan ini menjelaskan analisis situasi, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan pustaka yang relevan. Judul kegiatan pengabdian ini adalah "Penanganan Rehabilitasi Medis dan Sosial dalam Strategi P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) Berbasis Digital: Pendekatan Smart Power: Mewujudkan Masyarakat Bebas Narkotika".

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi metode observasi, wawancara, dan intervensi langsung berbasis digital dalam penanganan rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalahguna narkoba. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Melakukan survei dan koordinasi dengan lembaga rehabilitasi, aparat terkait, serta komunitas masyarakat untuk memperoleh izin dan data awal mengenai kondisi klien dan kebutuhan rehabilitasi.
2. Tahap Identifikasi dan Seleksi Sasaran. Melaksanakan observasi dan wawancara mendalam terhadap calon peserta rehabilitasi untuk mengidentifikasi tingkat ketergantungan dan kebutuhan medis serta sosial mereka. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti tingkat kontrol diri dan kesiapan mengikuti program rehabilitasi.
3. Tahap Pelaksanaan Rehabilitasi Berbasis Digital. Melaksanakan program rehabilitasi medis dan sosial dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi edukasi, konseling daring, dan monitoring digital. Intervensi ini mengintegrasikan pendekatan smart power yang menggabungkan pendekatan keras (penegakan hukum) dan pendekatan lunak (pendidikan dan rehabilitasi) secara seimbang.
4. Tahap Pendampingan dan Konseling. Memberikan konseling individual dan kelompok secara tatap muka maupun daring, menggunakan metode Cognitive Behavior Therapy (CBT) dan pendekatan komunitas terapeutik (Therapeutic Community) untuk mendukung pemulihan klien secara menyeluruh.
5. Tahap Evaluasi dan Monitoring. Melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan klien melalui wawancara, observasi, dan pengukuran hasil rehabilitasi baik secara medis maupun sosial. Data evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian strategi jika diperlukan.
6. Tahap Pelaporan dan Penyebaran Hasil. Menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dan menyebarluaskan temuan serta rekomendasi kepada stakeholder terkait untuk mendukung pengembangan program P4GN berbasis digital secara berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Proses Rehabilitasi Narkotika

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mengimplementasikan strategi rehabilitasi medis dan sosial berbasis digital dalam mendukung program P4GN dengan pendekatan smart power. Sistem informasi berbasis web dan aplikasi mobile yang dirancang untuk memudahkan pendaftaran, pemantauan, dan pendampingan pasien rehabilitasi berhasil dikembangkan. Sistem ini memberikan akses informasi yang mudah bagi masyarakat dan penyalahguna narkoba untuk mendaftar serta memperoleh layanan rehabilitasi secara efisien tanpa harus datang langsung ke fasilitas rehabilitasi. Sistem rehabilitasi digital ini terintegrasi dengan platform rekam medis elektronik nasional (seperti SIRENA dan layanan SATU SEHAT Kementerian Kesehatan), sehingga memudahkan koordinasi antar lembaga dan memastikan pemantauan kesehatan klien secara berkelanjutan selama dan setelah masa rehabilitasi (Rinaldo et al., 2022).

Melalui aplikasi digital, pendampingan medis dan konseling sosial dapat dilakukan secara daring dan tatap muka, meningkatkan keterlibatan klien dalam terapi dan mendukung keberlanjutan pemulihan. Pendekatan smart power yang menggabungkan edukasi, rehabilitasi, dan penegakan hukum berjalan seimbang dan sinergis. Penggunaan teknologi digital mengurangi beban administrasi manual, mempercepat proses pendaftaran, serta meminimalisir kesalahan data. Hal ini meningkatkan kualitas layanan rehabilitasi dan

komunikasi antara pasien, tenaga medis, dan petugas rehabilitasi. Berdasarkan wawancara dan observasi, peserta rehabilitasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Marcelino Donato A.F Lokollo, 2023). Dukungan keluarga dan keterlibatan aktif dalam program digital menjadi faktor penting keberhasilan rehabilitasi. Beberapa tantangan yang ditemukan meliputi keterbatasan akses teknologi bagi sebagian klien, stigma sosial yang masih melekat, serta kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola sistem digital. Oleh karena itu, disarankan pengembangan pelatihan bagi petugas dan sosialisasi lebih luas agar program berbasis digital ini dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan rehabilitasi medis dan sosial berbasis digital dengan pendekatan smart power efektif dalam mendukung strategi P4GN dan mewujudkan masyarakat bebas narkoba secara berkelanjutan. Integrasi teknologi informasi dalam rehabilitasi memperkuat sinergi antara aspek medis, sosial, dan penegakan hukum sehingga memberikan dampak positif yang nyata bagi klien dan masyarakat luas (Hidayataun & Widowaty, 2020).



Gambar 2. Hasil Rehabilitasi Narkoba dengan Tekhnologi

DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan rehabilitasi medis dan sosial berbasis digital dalam strategi P4GN dengan pendekatan smart power memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya mewujudkan masyarakat bebas narkoba. Pendekatan smart power yang menggabungkan hard power (penegakan hukum) dan soft power (rehabilitasi dan edukasi) terbukti efektif dalam mengatasi kompleksitas masalah penyalahgunaan narkoba secara komprehensif (Daarul et al., 2024). Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi New SIRENA yang dikembangkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), memperkuat sistem informasi rehabilitasi dengan menyediakan data yang akurat dan real-time untuk pemantauan serta evaluasi hasil rehabilitasi. Hal ini memudahkan koordinasi antar lembaga dan mempercepat akses layanan rehabilitasi bagi pengguna narkoba, sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan melalui pendekatan berbasis bukti (evidence-based rehabilitation) (Venerdi & Edrisy, 2025).

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam rehabilitasi juga mendukung pelaksanaan intervensi berbasis masyarakat (IBM) dan program Desa Bersih Narkoba (Bersinar), yang memperkuat ketahanan sosial dan peran aktif keluarga serta komunitas dalam proses pemulihan. Pendekatan ini mengurangi stigma sosial dan mengedukasi masyarakat bahwa penyalahgunaan narkoba adalah masalah kesehatan yang harus ditangani dengan empati dan dukungan, bukan sekadar kriminalisasi. Namun, kegiatan ini juga menghadapi tantangan, terutama terkait keterbatasan akses teknologi bagi sebagian klien dan kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola layanan digital. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi petugas rehabilitasi dan sosialisasi yang lebih luas sangat diperlukan agar program berbasis digital dapat menjangkau lebih banyak masyarakat secara efektif. Secara keseluruhan, penggabungan rehabilitasi medis dan sosial berbasis digital dengan pendekatan smart power memberikan solusi yang lebih holistik dan adaptif dalam penanganan penyalahgunaan narkoba (Wijaya & Ruslie, 2024). Strategi ini tidak hanya menekankan aspek penegakan hukum, tetapi juga memperkuat aspek rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan mewujudkan masyarakat yang bebas dari narkoba (Nasadi et al., 2023).

Diskusi ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dan pendekatan strategis dalam program P4GN untuk meningkatkan efektivitas rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Cara mengimplementasikan Smart Power Approach dalam program rehabilitasi narkoba melibatkan perpaduan strategi hard power (penegakan hukum) dan soft power (pendidikan, rehabilitasi, dan pemberdayaan masyarakat) yang didukung oleh pemanfaatan teknologi

digital secara maksimal. Berikut langkah-langkah utama implementasinya (Edrisy, 2025):

1. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. BNN mengembangkan aplikasi seperti New SIRENA (Sistem Informasi Rehabilitasi Narkoba) yang mengintegrasikan data medis, sosial, dan hasil rehabilitasi untuk memantau dan mengevaluasi proses pemulihan penyalahguna narkoba secara real-time. Teknologi ini memudahkan koordinasi antar lembaga dan mempercepat akses layanan rehabilitasi berbasis digital.
2. Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Pembentukan unit IBM di tingkat desa atau kelurahan yang melibatkan Agen Pemulihan dari masyarakat lokal untuk memberikan pendampingan, edukasi, dan rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba kategori ringan. Pendekatan ini memperkuat ketahanan sosial dan memberdayakan komunitas agar aktif dalam pencegahan dan pemulihan.
3. Sinergi Hard Power dan Soft Power. Hard power dilakukan melalui penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku kejahatan narkoba, sementara soft power menitikberatkan pada pencegahan, edukasi, dan rehabilitasi. Smart power menggabungkan kedua pendekatan ini secara seimbang untuk hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.
4. Pemberdayaan dan Pelatihan Petugas serta Agen Pemulihan. Meningkatkan kapasitas tenaga teknis rehabilitasi dan pelatihan agen pemulihan agar mampu memberikan layanan yang berkualitas dan sesuai standar. Sertifikasi kompetensi teknis petugas rehabilitasi juga menjadi bagian penting dalam implementasi strategi ini.
5. Kolaborasi Multi-Sektor. Menjalin kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, lembaga pendidikan, aparat penegak hukum, dan komunitas untuk memperkuat jaringan P4GN secara terpadu. Hal ini menciptakan dukungan yang komprehensif mulai dari pencegahan hingga rehabilitasi dan reintegrasi sosial.
6. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Data. Penggunaan data yang akurat dan cepat dari aplikasi digital untuk mengukur outcome rehabilitasi, seperti perubahan perilaku dan peningkatan kualitas hidup klien, sehingga program dapat disesuaikan dan ditingkatkan efektivitasnya secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi Smart Power Approach dalam rehabilitasi narkoba mengedepankan teknologi digital sebagai alat utama untuk mengintegrasikan penegakan hukum, rehabilitasi medis dan sosial, serta pemberdayaan masyarakat secara sinergis demi mewujudkan masyarakat bebas narkotika (Tambunan, 2023).



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa penanganan rehabilitasi medis dan sosial dalam strategi P4GN yang berbasis digital dengan pendekatan smart power merupakan solusi efektif dalam upaya mewujudkan masyarakat bebas narkoba. Pendekatan smart power yang mengintegrasikan hard power (penegakan hukum) dan soft power (pencegahan, pemberdayaan masyarakat, serta rehabilitasi) dengan dukungan teknologi informasi digital mampu meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan kualitas layanan rehabilitasi. Implementasi aplikasi digital seperti New SIRENA mempermudah pemantauan, evaluasi, dan koordinasi antar lembaga terkait, sehingga proses rehabilitasi menjadi lebih terstruktur dan berbasis data yang akurat. Pendekatan ini juga memperkuat peran masyarakat melalui intervensi berbasis komunitas dan pemberdayaan agen pemulihan, yang berdampak pada peningkatan ketahanan sosial dan pengurangan stigma terhadap penyalahguna narkoba. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, strategi ini memberikan dampak positif nyata berupa perubahan sikap, perilaku, dan kualitas hidup peserta rehabilitasi. Oleh karena itu, pengembangan berkelanjutan dan perluasan program berbasis digital dengan pendekatan smart power sangat direkomendasikan untuk mendukung program P4GN secara nasional dan mewujudkan Indonesia yang bersih dari narkoba. Kesimpulan ini mengacu pada strategi dan hasil implementasi yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional dan berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam penanganan narkoba berbasis teknologi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Daarul, Y., Krueng, H., Studi, N., Nomor, P., Pn, P. B., & Pst, J. (2024). Tinjauan Terhadap Landasan Hukum dan Dasar Pertimbangan Hakim Dalam Memberikan Rehabilitasi Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana Media Hukum Indonesia (MHI) pesat , peredarannya telah menjangkau semua lapisan masyarakat . Sehingga dapat memberikan segera. Media Hukum Indonesia, 2(2), 693–699. <https://doi.org/10.20961/14.23422.v9i3.47412>
- Dewi, E., Ulfa, K., & Safirussalim, S. (2022). Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Penanggulangan Narkoba Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.22373/jai.v7i2.1659>
- Edrisy, I. F. (2025). Efektivitas Rehabilitasi Sebagai Alternatif Pemidanaan Bagi Penyalahguna Narkoba di Indonesia. Innovation Research and Knowledge, 4(9), 6877–6886. <https://doi.org/10.20961/15.88928.v9i3.47412>

- Hidayataun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 166–181. <https://doi.org/10.18196/jphk.1209>
- Indriana, I., Yunara, E., & Affila, A. (2024). Kebijakan Pidana Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkotika Melalui Pemusnahan Ladang Ganja di Provinsi Sumatera Utara. *Locus: Jurnal Konsep Ilmu Hukum*, 4(1). <https://doi.org/10.56128/jkih.v4i1.305>
- Marcelino Donato A.F Lokollo, W. C. N. (2023). Kewenangan Para Penegak Hukum Dalam Memberikan Rehabilitasi Terhadap Pengguna Narkotika Berdasarkan Keadilan Restoratif. *Sosialita*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/124555.v6i4>
- Nasadi, I., Arti, A., & Lahaling, H. (2023). Pelaksanaan Putusan Hakim tentang Rehabilitasi Narkotika. *Journal of Lex Philosophy (JLP)*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.52103/jlp.v4i1.1487>
- Nur Kemala Putri, Alfa Salam, Ardian Ramadhan, Mulitalia, M. A. (2022). Pengaruh Teori Rehabilitasi Terhadap Kebijakan Pemidanaan Di Indonesia: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 210–224. <https://doi.org/10.20961/12.98730.v9i3.47412>
- Rinaldo, R., Eddy, T., & Sahari, A. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika Oleh Penyidik Kepolisian (Studi Di Direktorat Narkoba Polda Sumut). *Legalitas: Jurnal Hukum*, 14(1), 43. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v14i1.281>
- Tambunan, B. K. (2023). Urgensi Pelaksanaan Rehabilitasi Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional. *Recidive*, 12(1), 101–133. <https://doi.org/10.20961/recidive.v9i3.47412>
- Venerdi, A. J., & Edrisy, I. F. (2025). Pendekatan Hukum Pidana terhadap Pecandu Narkotika : Antara Pemidanaan dan Kewajiban Rehabilitasi. *Evidence Of LLaw*, 4(1), 300–309. <https://doi.org/10.18196/ijclc.v1i1.9103>
- Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(69), 5–24. <https://doi.org/12546.LK/LIU.899>
- Wijaya, A., & Ruslie, A. (2024). Kendala dan Permasalahan dalam Rehabilitasi Pelaku Tindak Pidana Narkotika menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. *Journal Evidence Of Law*, 3(3), 302–313. <https://doi.org/10.20961/55388388.v9i3.47412>